

PERPECAHAN PKB (2004 - ?)

**DALAM PANDANGAN SANTRI PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA PERSPEKTIF SIYASAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**Oleh :
NASFA ALIF DIANA
NIM : 06370001**

**PEMBIMBING :
1. Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.Ag.
2. Drs. RIZAL QOSIM, M.Si.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

ABSTRAK

Partai politik merupakan salah satu wadah maupun wahana untuk menyampaikan aspirasi rakyat. Dengan harapan suara rakyat yang menginginkan keadilan, kesejahteraan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pertahanan dapat segera di respon dan di wujudkan oleh pemerintah. Lahirnya PKB, sabagai salah satu Partai berazaskan pancasila yang selalu menjunjung nilai-nilai Islam di harapkan dapat menjadi wadah dan merangkul rakyat secara menyeluruh terutama warga *nahdliyin*. Berdirinya PKB merupakan jasa besar NU, tidak berarti PKB milik NU sepenuhnya. PKB lahir sebagai keniscayaan semua rakyat Indonesia. Seiring berjalannya waktu PKB harus melewati fase-fase pendewasaan partai. Problem mendasar hingga hari ini masih menuai perdebatan cukup panjang di PKB adalah perpecahan yang berujung pada dualisme kepemimpinan partai.

Penelitian ini memfokuskan pada perpecahan yang tengah terjadi di tubuh PKB mulai tahun 2004-sekarang dalam pandangan santri PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Siyasah Islam digunakan untuk menganalisis tentang perpecahan PKB sebagai salah satu disiplin ilmu yang menyoroti persoalan dalam perpolitikan nasional pada khususnya.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitis dan menggunakan pendekatan normatif-historis-sosiologis. Adapun pengumpulan data primer melakukan *survey research* dengan cara mengumpulkan langsung dari objek penelitian dan data skunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang masih ada kaitannya dengan masalah ini, semisal data melalui buku refrensi, Koran, ataupun investigasi wawancara secara langsung dengan fungsioner PKB. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data-data yang terkumpul dengan metode deduktif.

Dari hasil penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa perpecahan PKB di sebabkan karena minimnya pembelajaran moral politik. Praktek dalam perpolitikan yang dilakukan petinggi PKB bertolak belakang dengan fiqih Siyasah sehingga yang terjadi adalah benturan kepentingan dalam rangka mencari kekuasaan semata sehingga mengabaikan kepentingan ummat. Selain itu, sikap yang diambil oleh santri terhadap polemik partai khususnya PKB, berupa sikap apatis yang tidak memandang pentingnya keberadaan partai di lingkup pesantren. Semua itu disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang Siyasah Islamiyah di kalangan pesantren. Politik Islam memandang bahwa perpecahan PKB harus segera diselesaikan dengan melakukan pembinaan intensif tentang pendidikan moral politik terhadap para anggotanya. Jangan sampai terjadi kader partai Islam justru tidak tahu apa yang sedang diperjuangkan partainya, sehingga ia tidak tahu pula apa yang harus dilakukan untuk masyarakat. Atau lebih parah, terjadi konflik antaranggota partai oleh karena perbedaan ide.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas

Hal : Skripsi
Saudari Nasfa Alif Diana

Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasfa Alif Diana

NIM : 06370001

Judul : **“ Perpecahan PKB (2004-?) Dalam Pandangan Santri PP.**

Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Perspektif Siyasah ”.

sudah dapat diajukan ke depan sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah jurusan/Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Dzulhijjah 1431 H
26 November 2010 M

Pembimbing I



Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 197311051996031002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. Rizal Qosim, M.Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas

Hal : Skripsi
Saudari Nasfa Alif Diana

Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasfa Alif Diana

NIM : 06370001

Judul : **“ Perpecahan PKB (2004-?) Dalam Pandangan Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Perspektif Siyasah ”.**

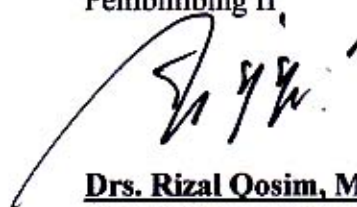
sudah dapat diajukan ke depan sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah jurusan/Program Studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Dzulhijjah 1431 H
26 November 2010 M

Pembimbing II,



Drs. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 196301311992031004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-07/ RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/K. JS. SKR/PP.00.9/011/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Perpecahan PKB (2004-?)
Dalam Pandangan Santri PP.Al-
Munawwir Krapyak Yogyakarta
Perspektif Siyasah**

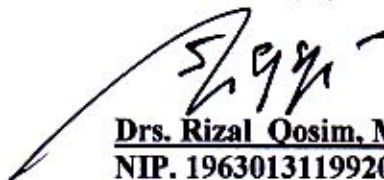
Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Nasfa Alif Diana
Nim : 06370001
Telah dimunaqosyahkan pada : 26 November 2010
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Jurusan/Program Studi
Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua, \

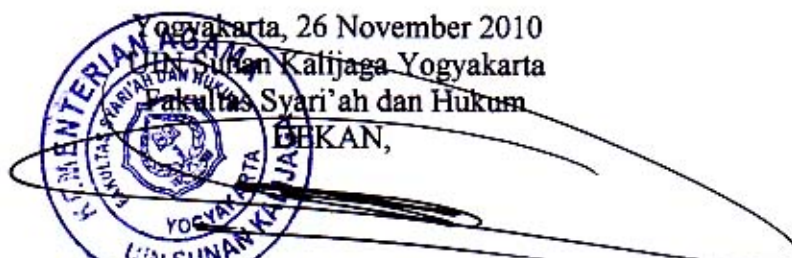

Drs. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 196301311992031004

Penguji I


Dr. H.M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197008161997031002

Penguji II


Drs. Ocktoherrinsyah, M.Ag.
NIP. 196810201998031002

Yogyakarta, 26 November 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
BEBKAN,

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
NIP. 196004171989031001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nasfa Alif Diana

NIM : 06370001

Jur. Prodi : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "***Perpecahan PKB (2004-?) Dalam Pandangan Santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Perspektif Siyasah***" merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Dzulhijjah 1431 H
26 November 2010 M

Mengetahui,
Ketua Jurusan Jinayah Siyasah



Dr.H.M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197008161997031002

Penulis



Nasfa Alif Diana
NIM: 06370001

MOTTO

"losta masta"

Persembahan

Atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala

Skripsi ini telah saya selesaikan

Karya ini kupersembahkan

Kepada:

Almamaterku tercinta,

Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada keluargaku tercinta:

Ayahanda HM. Nasron Ridwan serta ibunda HJ. Nur

*Fauziah, yang selalu mengiringi do'a dan semangat serta
Adik-adikku, Nasfa Ambi Zamzami, Nasfa Uuth Akhmadi,
Nasfa Madinatul Makfiah, dan Nasfa Laura Sidqiyah yang
selalu menghiasi proses hidupku*

Kepada sahabatku terkasih:

*De' Zela, mba' Bibah, yu Zahroh, Aci, Nala, Neni, Hani,
Inong, dan Rouf yang selalu membuatku tetap semangat dan
tersenyum reka*

Kepada rekan seperjuangan:

*JS 06, PSKH, BEM-J JS, KKN-67 Terban II, Komplek R2,
Kopontren Al-Munawwir*

Dan

Para pecinta ilmu

*Semoga karya tulis ini membawa manfaat bagi kita semua
Amin...*

KATA PENGANTAR

▪

Tiada kata terindah yang pantas terucap dari bibir ini kecuali ungkapan Alhamdulillah sebagai rasa syukur pada Sang pemilik alam, karena dengan rahmat dan karunia-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul *"Perpecahan PKB (2004-?) Dalam Pandangan Santri PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Perspektif Siyasah"*, Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka tidak lupa penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Jurusan Jinyah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Subaidi, S.Ag., selaku sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah
5. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
6. Bapak Drs. Rizal Qosim, M.Si., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abdul Majid. AS., selaku Penasehat Akademik penyusun selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga ini.
8. Kedua orang tua, Ayahanda HM. Nasron Ridwan dan Ibunda HJ. Nur Fauziah, serta adik-adikku Nasfa Ambi Zamzami, Nasfa Uuth Achmadi, Nasfa Madinatul Makfiah, Nasfa Laura Sidqiyah, Misykah Nuzaila Birohmatika, kakak ku tercinta "Ummu Rif'ah" dan segenap keluarga besarku yang senantiasa mengirimkan do'a serta memberikan motivasi tanpa henti dalam segala hal, terima kasih atas dukungan kalian.
9. Sahabatku Nur Khasanah Zahroh, Nur Chabibah, Abdul Rouf, Kang Qodir, teman-teman JS '06 (Hani, Inong, Dkk), BEM-J JS, PSKH, KKN 67 Terban II dan tak lupa sobat-sobat PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek R2 (Cha-cha, Iis, Vivi, Rian, Nala, Aci, Ana, Luluk, Ziah, Nenih, mbak Fu, Dkk) terima kasih atas support serta guyonan kalian selama ini, serta teman-teman yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

10. Santri PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dan fungsionaris PKB (2004-2009), yang telah membantu penyusun dalam pengumpulan data dan literatur skripsi.
11. Segenap Dosen dan Karyawanati Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segalanya.
12. Semua pihak yang telah meberikan sumbangsih dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun berserah diri, dan semoga segala amal baik mendapat balasan dari Allah. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sesungguhnya, namun penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Dan atas semua bentuk bantuan yang telah diberikan, penyusun mengucapkan beribu terima kasih. Semoga Allah SWT membalasnya dengan ganjaran yang lebih baik. Amin Ya Robb...

Yogyakarta, 21 Dzulhijjah 1431 H
26 November 2010 M

Penyusun

Nasfa Alif Diana
NIM: 06370001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fa‘	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-

ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta'qqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Ḍammah	U	U

5. Vokal Panjang

- i. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- ii. Fathah dan ya mati ditulis ā

يسعى Yas‘ā

- iii. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجي Majid

- iv. Dammah dan wawu mati ditulis ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

2. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكرتم La'in Syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..	iii
PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Hipotesa.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II SEPUTAR KONFLIK PKB

A. Sejarah Kelahiran PKB.....	18
1. Kilas PKB.....	18
2. Tokoh-tokoh Yang Membidani.....	25
3. Visi-Misi PKB.....	28
B. Akar Konflik PKB	32
C. Pesantren Dan Santri Dalam Konflik PKB.....	33
1. Gambaran Singkat Pesantren PP. Al-Munawwir	33
a. Letak Geografis dan Keadaan Umum	33
b. Sejarah Singkat PP.Al-Munawwir dan Perkembangannya.....	34
2. Gambaran Singkat Santri Dan Konflik PKB	37

BAB III RESPON SANTRI PP.AL-MUNAWWIR DALAM KONFLIK PKB

A. Perspektif Santri PP.Al-Munawwir Terhadap Politik Praktis ..	
1. Moralitas Politik Pesantren Menurut Santri PP.Al-Munawwir	45
2. Politik Praktis Kyai Perspektif Santri	55
B. Konflik PKB Perspektif Santri PP.Al-Munawwir.....	61

**BAB IV PANDANGAN SANTRI PP.AL-MUNAWWIR
PERSPEKTIF SIYASAH**

A. Perspektif santri PP. Al-Munawwir Krapyak.....	68
B. Perspektif Fiqih Siyasah	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Terjemahan Al-Qur'an, Hadist, dan Arab lainnya	I
B. Biografi Ulama' dan Sarjana	III
C. Pedoman Wawancara	VI
D. Curriculum Vitae	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan aspirasi maupun apresiasi masyarakat kepada pemerintah. Akan tetapi partai politik bukan merupakan alat mobilisasi para elite politik yang mempunyai tendensi tertentu untuk meraih ataupun mendapatkan sesuatu yang menguntungkan perorangan tanpa memikirkan nurani rakyat. Selama ini kita mempercayai bahwa dengan adanya parpol semua aspirasi rakyat dapat tersalurkan melalui parpol yang ada. Tapi semua hanya bersifat semu dan kasat mata.

Seiring dengan berjalannya waktu dan euforia era reformasi yang di tandai dengan peralihan tahta kekuasaan Soeharto ke BJ Habibie memberikan angin segar bagi dunia perpolitikan Indonesia, khususnya kepartaian. Begitu banyak partai yang bermunculan pada saat itu. Para pengamat menilai fenomena ini merupakan buah dari adanya akumulasi berbagai persoalan idiologi politik bangsa yang hampir tiga puluh tahun lebih di perlakukan secara diskriminatif dalam pembentukan *platform* politik bangsa ini.¹

Pasca pemerintahan rezim orde baru merupakan masa kejayaan bagi rakyat Indonesia pada khususnya. Terutama di kancah perpolitikan mendapatkan angin segar sehingga banyak parpol yang muncul, baik parpol yang berazaskan Islam maupun parpol yang berazaskan Nasionalis.

¹ Imam Nahrawi , *Moralitas Politik PKB (Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional dan Partai Modern)* (Malang: AVERROES PRES, 2005), hlm. 15.

Banyaknya parpol yang muncul membawa visi dan misi sendiri-sendiri sesuai dengan *background* yang di usung. Salah satunya adalah lahirnya PKB, di mana banyak orang mengatakan bahwa PKB merupakan anak dari NU. Visi dari lahirnya PKB adalah sebagai media representatif warga *nahdliyin* dalam menyalurkan aspirasinya.

Warga *nahdliyin* dan elite-elitenya bersepakat bahwa keberadaan Partai Kebangkitan Bangsa karena jasa besar NU, lebih-lebih seluruh warga NU harus memiliki PKB, akan tetapi cukup banyak tokoh ormas ini yang tidak setuju, bahkan menentang dengan keras. Karena, banyak partai selain PKB yang juga didirikan oleh warga NU. Yang pasti PBNU sebagai ujung tombak pengambilan keputusan organisasi ini sangat banyak berperan terhadap proses dari awal hingga akhir pendirian PKB.² Sesuai dengan harapan warga NU dan bangsa Indonesia, PKB diharapkan dapat bersama komponen bangsa lainnya membangun masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia mencapai cita-cita bangsa.

Partai Kebangkitan Bangsa lahir karena merupakan hasil dari musyawarah *nahdliyin*. Berangkat dari pernyataan di atas maka asumsi dari masyarakat mengatakan, NU merupakan bagian dari PKB dan sebaliknya. NU merupakan salah satu Ormas terbesar di Asia Tenggara yang di dalangi oleh banyak kyai. Peran kyai dalam perkembangan dan kemajuan PKB memiliki andil yang cukup besar untuk menghantarkan PKB pada tataran partai politik yang ideal sehingga dapat di terima di kalangan masyarakat.

² *Ibid.*, hlm. 13.

Di kalangan *nahdliyin* juga dikenal adanya strata seorang kyai antara lain: kyai muda atau biasa disebut Gus, kyai sepuh, kyai kecil, kyai berpengaruh dan lain-lain. Jadi peran kyai dalam dunia politik khususnya PKB mempunyai posisi sebagai sesosok patron, dihormati, dan disegani. Akan tetapi banyak pro dan kontra ketika kyai secara tidak langsung ikut dalam permasalahan politik. Di sisi lain, beberapa partai politik di Indonesia dalam konteks kyai yang berpolitik sampai saat ini adalah termasuk katagori “pemakai” , bahkan ada yang mengatakan PKB lebih dasyat lagi karena masuk dalam katagori sebagai “bandar”. Tidak bisa ditolak realitas di lapangan memang menunjukkan akan hal demikian.³

Latar belakang diatas merupakan sedikit gambaran yang terjadi di tubuh PKB. Perebutan peran antara ormas dengan parpol yang pada akhirnya menyinggung peran elite politik dan kyai. Akan tetapi yang menarik dari perpecahan PKB adalah adanya kekuasaan patron oleh Dewan Syuro PKB (Gus Dur). Awal mula munculnya masalah, pada tahun 2004 Syaifullah Yusuf di reposisi oleh Gus Dur dari pengurus Tanfidziyah karena Syaifullah merangkap sebagai Menteri Daerah Tertinggal. Mendapatkan putusan tentang itu, Syaifullah Yusuf melakukan aksi pada muktamar PKB ke-2 tahun 2005 di Semarang dengan meminta dukungan kepada para kyai untuk memihak kepadanya. Belum selesai permasalahan yang terjadi pada Syaifullah Yusuf, muncullah bibit permasalahan lagi. Reposisi terjadi pada Alwi Sihab, masalah yang sama yakni selain menjabat sebagai pengurus Tanfidziyah beliau juga

³ Ahmad Mustofa Bisri, *Gus Dur Garis Miring PKB (Kumpulan Tulisan Khusus tentang Gus Dur dan PKB)* (Surabaya: MataAir Publishing, 2008), hlm. 66.

merangkap sebagai kabinet bersatu jilid satu yang menduduki sebagai Koordinator Kesejahteraan. Reposisi yang terjadi pada Alwi Sihab hingga pada akhirnya lahir partai baru yakni PKNU.⁴

Permasalahan belum selesai sampai di situ. Melihat realitas yang terjadi di tubuh PKB, sepertinya PKB sebagai makelar “masalah”. Pada tahun 2009 Muhaimin harus menimpa cobaan sama seperti koleganya. Reposisi dari ketua umum PKB kembali terjadi pada Muhaimin. Dengan putusan Dawan Syuro yang mungkin di anggap tidak memiliki landasan hukum yang kuat, maka Muhaimin melakukan perlawanan hingga permasalahan tersebut muncul di permukaan hukum. Masalah demi masalah muncul bertubi-tubi tanpa adanya penyelesaian yang tuntas. Tidak ada penyelesaian, akan tetapi semakin ricuh dengan perpecahan yang melahirkan dualisme kepemimpinan. Selain karena adanya patron politik, PKB sendiri masih belum siap bila harus menerjunkan para kader maupun politisinya di tingkat parlemen, di karenakan masih minimnya pembelajaran moral politik. Karena kurangnya moral politik yang di bekali maka setiap pengambilan keputusan dan kebijakan partai sering kali tidak menggunakan teori-teori yang tertuang dalam disiplin ilmu politik. Dari alur pembahasan di atas PKB sangat rentan konflik, Sehingga terjadi kepincangan politik dalam PKB.

Partai politik merupakan pilar demokrasi karena partai politik memiliki peran yang sentral dalam menentukan terwujudnya demokrasi. Dalam mewujudkan demokrasi dalam suatu negara, ada prasyarat yang mendasar

⁴ Hasil interview dengan fungsionaris PKB Yogyakarta (HJ. Ida Fatimah ZA.), pada tanggal 3 Mei 2010, Jam 07:10.

yang harus di penuhi di dalamnya, yaitu adanya supremasi hukum. Setiap warga negara harus menaati dan menjunjung tinggi serta mendapatkan perlakuan yang sama di depan hukum. Berpijak pada kesadaran seperti, adanya konflik kepengurusan di dalam Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) telah di ikhtiarkan penyelesaiannya melalui instrumen demokrasi yang digariskan oleh ketentuan pasal 14 Undang-undang No. 31 Tahun 2002 tentang partai politik, yaitu MUSYAWARAH dan kemudian melalui pengadilan.⁵ penyelesaian dalam internal PKB berpatokan pada landasan pasal 14 undang-undang No. 31 Tahun 2002 , akan tetapi yang ada bukannya penyelesaian secara musyawarah tapi justru sebaliknya.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di tubuh PKB membuat sebagian kyai turut prihatin. Keprihatinan tersebut tidak hanya di rasakan oleh kyai, kalangan santri merasa geram atas fenomena yang terjadi di dunia partai pada umumnya, khususnya perpecahan yang terjadi di internal PKB. Berangkat dari latar belakang diatas, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana perspektif santri terhadap perpecahan PKB.

PP. Al-Munawwir Krapyak merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren tertua di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini lahir dalam rangka menggodog para santri dan pemuda agar kelak menjadi ulama' tangguh dan militan yang mampu menjadi tumpuan dan

⁵ Andi Najmi Fuaidi,dkk, *Tinjauan Ilmu Hukum, Keabsahan Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa Pasca Putusan Mahkamah Agung*, (Jakarta pusat: lakumham DPP PKB, 2006), hlm. 244-245.

harapan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.⁶ Pesantren ini dinaungi oleh santri dengan latar belakang yang berbeda, baik dari kepribadian, wacana keilmuan, dan keaktifan santri dalam mengikuti perkembangan isu-isu sosial pada umumnya, khususnya masalah politik seperti perpecahan PKB.

Adapun objek dari penelitian ini adalah santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang aktif di organisasi masyarakat (IPNU/IPPNU), aktif di pergerakan organisasi kampus dan faham tentang sejarah serta awal mula terjadinya konflik dalam PKB.

Penyusun mencoba untuk mengajukan beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi arah dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penyusun merumuskan masalah yang hendak dikaji lebih mendalam, adalah:

1. Pandangan Santri PP.Al-Munawwir Terhadap Perpecahan PKB?
2. Bagaimana Pandangan Fiqih Siyash Terhadap Pandangan Santri?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kelulusan dalam menyelesaikan studi program S1 pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . selain itu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

⁶ Djunaidi A. Syakur, dkk, *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: pengurus pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, 2001), hlm. 2.

1. Untuk mengetahui perspektif santri terhadap perpecahan dalam internal PKB.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil skripsi ini dapat memberikan wacana pemikiran untuk mendewasakan perpolitikan Nasional.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan evaluasi untuk mengatasi konflik PKB. Selain itu skripsi ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian dan sumbangsih Fakultas Syari'ah dalam mencegah problem Nasional khususnya dalam bidang politik.

D. Telaah Pustaka

Untuk pembahasan tentang konflik dalam tubuh PKB ini, penyusun menemukan beberapa referensi, antara lain:

Dalam karya Imam Nahrawi, dalam bukunya yang berjudul *Moralitas Politik PKB: Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional Dan Partai Modern*. Buku ini menjelaskan bahwa keberadaan konflik di tubuh PKB memang mudah menyulut klaim-klaim politisi serta yuridis dari dua pihak. Sampai sekarang kasus PKB ini masih tarik ulur, sehingga membuat para kyai secara umum semakin merasa prihatin. Salah satu kyai sepuh yang merasa prihatin dengan kondisi ini adalah kyai Mustofa Bisri, kyai yang akrab di panggil Gus Mus bahkan sampai meneteskan air matanya ketika didaulat memberikan wejengan dalam acara Munas A'lim Ulama' kubu Alwi di

Asrama Haji Sukolilo Surabaya. Bahkan dalam acara tersebut beliau “menasehati” para kyai yang hadir di situ agar tidak mudah diadu domba oleh elit-elit partai dengan cara memberikan dukungan kepada salah satu kubu yang sedang bertikai. Dan yang paling penting dari tausiyah Gus Mus dalam acara tersebut adalah segenap elit-elit PKB ini harus merenungkan betul apa yang *didawuhkan* Gus Mus, yakni agar *islah* masih menjadi jalan terbaik untuk mewujudkan kembali keharmonisan partai ini di antara pihak-pihak yang sedang berseteru, dengan catatan, tanpa kembali mempolitisir *islah* itu sendiri seperti apa.⁷

Kemudian buku *NU & Ambisi Kekuasaan* yang ditulis oleh MH. Rofiq. Buku ini menjelaskan bahwa awal ketidakharmonisan hubungan NU-PKB pada pilpers 2004 adalah cermin kerancuan elite NU dalam perpolitikan. Peran NU dan PKB menjadi tumpang tindih. NU sebagai ormas malah berperan sebagai parpol dengan mendukung salah satu capres, sedangkan PKB sebagai parpol berperan sebagai ormas dengan bersikap netral. Padahal, menurut khittah NU, NU tidak boleh terjun ke politik praktis, karena politik NU adalah politik kebangsaan. Dengan memainkan peran parpol berarti NU telah menafikan keberadaan PKB. Menanggapi itu Masdar Farid Mas’udi menganggap aneh karena NU dibawa-bawa atau di jadikan mesin politik. Selain itu juga beliau memaparkan langkah-langkah apa saja yang semestinya dilakukan oleh NU dan PKB agar dapat memainkan peran

⁷ Imam Nahrawi, *Moralitas Politik PKB (Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, partai Nasional dan Partai Modern)* (Malang: AVERROES PRES, 2005).

sesuai dengan porsi masing-masing dan bisa di terima di masyarakat secara utuh.⁸

Berikutnya dalam buku *Menyambut Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa* yang ditulis oleh Tim Lima PBNU yang di ketuai oleh KH. Ma'ruf Amin. Memaparkan tentang perspektif Gus Dur terhadap permasalahan yang terjadi di kubu PKB. Gus Dur mengatakan silahkan jungkir balik di partai, tapi NU nya jangan diusik-usik.⁹ Bekaitan dengan hal-hal tersebut, kehadiran Partai Kebangkitan Bangsa seyogyanya disambut bukan sebagai pengantin baru yang sebentar lagi masuk kamar berbulan madu. Tetapi kita sambut partai ini berikut pengurusnya untuk melakukan kerja keras, dan terobosan di arena perpolitikan Indonesia yang bebas, adil dan demokratis.

Kemudian dalam buku *Munas Alim ulama & Mukernas PKB 2005*, di Asrama Haji Sukolilo Surabaya, yang ditulis oleh Tim Tujuh (Anwar Sadad, Romadlon Sukardi, Lilia Agustini, Muhibbin Zuhri, Mokh. Kaiyis, Sefdin Saifuddin, dan Erwin). Dalam acara tersebut menghasilkan kesepakatan yang akan di jadikan prinsip dalam perjalanan PKB kedepan. Di antaranya adalah: Perbaikan PKB (*tashilul khittah*), para ulama' sepakat untuk menegakkan kebenaran dan keadilan,kembali pada mabda' siyasy prinsip-prinsip politik PKB yang sudah di gariskan, mengembalikan lagi kepemimpinan ulama di

⁸ Rofiq, *NU&Ambisi Kekerasan*, (Surabaya: Lembaga Kajian dan Pengembangan, 2004).

⁹ Ma'ruf Amin, dkk. *Menyambut Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa*, (Jakarta: Panitia Deklarasi, 1998).

dalam PKB dan sepatokt membangun harmonisasi antara pilar-pilar PKB yakni NU, PKB, dan pesantren.¹⁰

Sejauh pengamatan penyusun saat ini belum ada mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga khususnya fakultas jurusan jinayah siyasah yang mengangkat tema penelitian untuk skripsi seperti yang penyusunteliti untuk saat ini, meskipun ada penelitian yang memiliki tema hampir sama dengan penyusun namun berbeda sudut pandang dan objek penelitian. Ada satu skripsi yang di tulis oleh: Naufal Riza yang meneliti tentang *Eksistensi Nahdlatul Ulama' Dalam Dunia Politik Pada Masa Transisi Kekuasaan di Indonesia (1998-2004)*. Yang di dalamnya juga memaparkan tentang kondisi PKB serta peran kyai dalam dunia politik.¹¹ Perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah fokus masalah yang menitik beratkan pada konflik yang terjadi dalam kubu PKB dan objek penelitian yang akan di bidik adalah santri PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang aktif di organisasi masyarakat (IPNU/IPPNU), aktif di pergerakan organisasi kampus dan faham tentang sejarah serta awal mula terjadinya konflik dalam PKB.

E. Hipotesa

Adanya perpecahan yang terjadi dalam internal PKB mulai tahun 2004-2009 di asumsikan karena terjadi supremasi kekuasaan. Menurut

¹⁰ Anwar Sadad, dkk. *Munas Alim Ulama & Mukernas PKB 2005*, (Surabaya: Asrama Haji Sukolilo Surabaya, 2005).

¹¹ Naufal Riza, *Eksistensi Nahdlatul Ulama' Dalam Dunia Politik Pada Masa Transisi Kekuasaan di Indonesia (1998-2004)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002).

penelitian sementara yang penyusun dapatkan terjadinya perpecahan dalam kubu PKB dikarenakan keputusan kebijakan yang tidak berlandaskan dalam aturan PKB. Dan pokok yang mendasari perpecahan internal PKB adalah, karena perbedaan pola pikir sehingga muncul ide bervariasi, pada akhirnya dualisme kepemimpinan lahir di tubuh PKB.

F. Kerangka Teoritik

Islam sebagai agama yang *rahmatan li al-‘alamīn* selalu mengajarkan untuk selalu berbuat amar ma’ruf nahi mungkar dan memerintakan pada perbuatan kebajikan antar umat yang lain. Dasar hukumnya telah tersirat, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur’an:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون¹²

Tapi bagaimana jika pemimpin rakyat sendiri yang menentang dan akhirnya menyimpang dengan ayat tersebut. Meneriakan untuk beramar ma’ruf nahi mungkar tapi terjadi konflik di dalamnya. Ayat tersebut sangat relevan dijadikan peringatan untuk para elite politik pada umumnya dan khususnya elite PKB. PKB sebagai partai yang ‘membela kebenaran’ tapi tidak bisa berbuat apa-apa.¹³ Partai yang selalu menggemborkan “kita harus membela yang benar” tapi yang ada hanyalah membela kebenaran untuk

¹² Al-Imron (3) ; 104.

¹³ Gus Dur Garis Miring PKB (Penulisan Khusus Tentang Gus Dan PKB), hlm. 64.

kemungkaran. Dan selalu mempermasalahkan sebuah perbedaan di antara yang lain seperti masalah internal yang terjadi dalam kubu PKB hingga saat ini belum terselesaikan secara tuntas.

Final dari sebuah masalah tidaklah selalu harus di bawa ke meja hijau. Sebagai orang yang tidak berkepentingan langsung dengan PKB, saya (Gus Mus) dan insya Allah bangsa ini juga akan bersyukur, bila partai ini kembali utuh dan dapat kembali ikut dengan optimal mendarma – baktikan diri untuk negeri yang masih banyak maslah ini. *In uriidu illal **ishlāh** mastatha'tu wamaa taufiiqi illa biLlah.*¹⁴

Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamīn* (rahmat bagi segenap penghuni dunia). Islam berperan sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Islam selalu mengajarkan untuk bermusyawarah, tabayun, ta'awun, adil serta bijak dalam setiap pengambilan keputusan. Islam tidak mengajarkan perpecahan antar sesama, tidak menghendaki pertikaian. Islam selalu menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Karena antara muslim satu dengan muslim yang lain ibarat sebuah bangunan, artinya tidak selamanya manusia dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, Sebagaimana firman Allah:

ان الله يحب الذين يقاتلون في سبيله صفا كأنهم بنيان مرصوص¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 103.

¹⁵ As-saff (61) ; 4.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola bahan dan menyajikan serta menganalisis data guna menemukan atau menguji kebenaran suatu hipotesa dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

1. Sasaran Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran penelitian atau objek penelitian adalah:

Santri PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang aktif di organisasi masyarakat (IPNU/IPPNU), aktif di pergerakan organisasi kampus dan faham tentang sejarah serta awal mula terjadinya konflik dalam internal PKB.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah: penelitian *field research* (penelitian lapangan), dan penelitian lapangan pengambilan data-data diambil dari objek penelitian itu secara langsung melalui metode *survey research*. Untuk mendukung kevalidan dari penelitian ini maka penyusun melakukan pengumpulan data-data melalui penggalian dan penelusuran atas buku-buku, surat kabar dan catatan lain yang memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencarian kebenaran dalam penelitian ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu: penelitian yang membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskripsi terdiri dari beberapa jenis antara lain: penelitian survey, deskriptif, berkesinambungan, studi kasus, analisis pekerjaan dan aktivitas, studi komparatif, studi waktu, dan gerakan.¹⁶

1. Jenis Sampling

Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan pada dua, yaitu: sampling acak (random) dan sampling tidak acak (non random) yaitu sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Namun dalam penelitian ini yang akan penyusun gunakan adalah sampling tidak acak. Hanya melibatkan santri PP.Al-Munawwir Krapayak yang aktif dalam organisasi masyarakat (IPNU/IPPNU), aktif di pergerakan organisasi kampus dan faham tentang sejarah awal mula terjadinya konflik dalam PKB.

2. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey reseach*, yaitu dengan cara mengumpulkan langsung dari objek penelitian dan sumber lain yang masih ada kaitannya dengan masalah ini, dengan cara investigasi wawancara secara langsung.

¹⁶ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghali, 1998), hlm. 55.

3. Pendekatan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan beberapa pendekatan, *Pertama*: pendekatan historis yakni dengan melacak akar dari konflik perpecahan dalam kubu PKB. Sehingga diketahui bahwa akar dari perpecahan adalah ketidaksefahaman antara pimpinan (individu) satu dengan individu yang lain, atau perbedaan visi misi dalam satu partai. *Kedua* adalah pendekatan sosiologis yakni menggali konflik PKB berdasarkan kultur masyarakat. *Ketiga* adalah pendekatan Normatif yakni dengan mencoba memahami permasalahan dengan

4. Analisa Data

Data-data yang diperoleh kemudian diklasifikasi dan dikritisi dengan sesama sesuai dengan referensi yang ada. Kemudian dianalisa dengan perspektif Politik Islam. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam sumber akan dianalisa melalui metode:

- a) Metode Induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dari fakta-fakta tersebut akan ditarik kesimpulan secara umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengertian yang utuh tentang pemahaman topik yang diteliti.¹⁷
- b) Metode Deduktif, yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui tentang detail pemahaman yang ada dalam berbagai macam teks.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) , hlm. 146.

Proses analisa ini diawali dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan dengan metode-metode diatas yang diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang memadai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima Bab yang terdiri dari beberapa sub Bab, yakni :

Bab I yaitu pendahulaun yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini menjadi acuan dan kerangka penelitian.

Bab II ini menggambarkan secara umum tentang PKB. Dalam bab ini akan di paparkan secara rinci tentang sejarah kelahiran PKB, visi misi PKB. Selain itu akan dijelaskan pula sejauh mana peranan PKB dalam pembangunan indonesia, akan di rinci kedalam sub bab yaitu: peranan dalam pengembangan SDM (Sumber Daya manusia), bidang ekonomi, bidang pendidikan dan bidang pluralisme.

Selanjutnya Bab III akan menganalisa tentang konflik politik kepartaian dan moralitas politik, khususnya PKB. Dalam bab ini akan di paparkan secara detail mulai dari akar konflik sampai dengan usaha rekonsiliasi (*islah*) antara kedua kubu PKB. Adanya pembahasan dalam Bab III akan memberikan gambaran dari respont Santri PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap konflik yang terjadi dalam PKB.

Dalam Bab IV, penyusun memfokuskan kajian terhadap konflik PKB, yang di dalamnya akan di paparkan bagaimana perspektif santri PP.Al-Munawwir Krapyak dan bagaimana perspektif fiqih siyasah memandang perpecahan PKB.

Pembahasan terakhir adalah Bab V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, yang ditulis secara ringkas. sehingga, dapat dikatakan dalam kesimpulan ini akan dipaparkan hasil penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi terkait dengan hasil penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan. Beberapa pokok kesimpulan dari penelitian ini, adalah:

1. Dari pandangan santri mengatakan bahwa perpecahan dalam tubuh PKB yang mengakibatkan dualisme kepemimpinan bukanlah permasalahan besar dan bukan pula permasalahan sepele. Jadi harus ada penanganan serius mengenai perpecahan tersebut. *Pertama*, Adanya penataan niat untuk meluruskan perselisihan yang tengah terjadi di tubuh PKB. *Kedua*, adanya pendidikan moral politik baik dikalangan pesantren maupun politisi pada umumnya, pada khususnya PKB. *Ketiga*, setidaknya solusi yang di ambil untuk menentramkan kedua kubu tersebut adalah “Islah”. Islah merupakan jalan yang lebih menganut azas kekeluargaan, dimana masalah tersebut diselesaikan secara baik-baik dan tidak harus di selesaikan di meja hijau.
2. Dari hasil *research*, suara santri mengatakan bahwa Islah merupakan jalan yang paling utama dan harus di tempuh oleh kedua kubu untuk menyatukan visi-misi Partai Kebangkitan Bangsa. Fiqih siyasah memandang bahwa “Islah” atau “*Damai*” sudah di dijelaskan dalam Kalamullah, :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون

Jadi, dalam agama sudah di paparkan dengan “*gamblang*” bahwa setiap diantara makhluk harus menyerukan kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itu merupakan orang-orang yang beruntung.

3. Adapun implikasi yang di hasilkan dari penelitian ini adalah: PKB mengalami degradasi kepercayaan dikalangan masyarakat dan Adanya sanksi sosial terhadap elite PKB di panggung perpolitikan nasional, itu semua merupakan efek dari hukum kausalitas bahwa masyarakat merasa kecewa dengan kinerja politisi PKB di kancah perpolitikan nasional, kekecewaan itu tidak hanya dirasakan oleh partisipan PKB melainkan kolega di parlemen pun juga merasa miris dengan perpecahan PKB yang hingga saat ini belum terselesaikan secara tuntas dan pasti.

B. SARAN-SARAN

Saran untuk mengurangi intensitas konflik dalam partai politik, khususnya PKB antara lain:

1. Lahirnya PKB diharapkan dapat menjadi salah satu partai nasionalis yang selalu menjunjung nilai-nilai Islam untuk memperjuangkan hak-hak rakyat

secara umum dan warga *Nahdliyin* secara khusus. Dengan melakukan konsolidasi dengan partai lain maupun dengan pemerintah. PKB harus mempunyai agenda penting dalam rangka menggerakkan roda keberlanjutan demokrasi, dan menjadi pioner dalam konteks pendidikan, ekonomi, budaya, moralitas, keamanan dan mendorong perjuangan untuk meningkatkan kinerja lembaga-lembaga negara semaksimal mungkin, mendorong gerakan untuk melakukan reformasi birokrasi menuju *clean government*.

2. PKB mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan visi-misi partai dengan tujuan maslahatul umat. Konflik yang tengah terjadi ditubuh PKB harus segera mungkin diredam. PKB harus bisa mengklasifikasi mana yang menjadi kewajibannya dalam pengabdian di masyarakat dan mana yang menjadi kepentingan pragmatis yang tidak lain halnya bertujuan untuk kekuasaan semata.
3. Pendidikan moral politik sangat penting di ranah perpolitikan. Moral merupakan salah satu alat untuk mengendalikan person dalam melangkah. Pembekalan nilai-nilai moral sangat dibutuhkan oleh politisi. Moral sebagai kontrol sosial dengan tujuan setiap yang menjadi prioritas dan keputusan tidak hanya dilandasi dengan emosi. Serta diperlukan moralitas, kolektivitas dan komitmen baru untuk memandang persoalan-persoalan kekinian baik dalam konteks kebangsaan maupun kepartaian.
4. Adanya klasifikasi dan klarifikasi, bahwa kyai bukanlah akar atau bagian dari konflik PKB. Kyai merupakan sesepuh partai (PKB) yang harus di

hormati, di segani dan hormati dalam segala hal dan keputusan. Peran kyai dalam partai bukanlah sebagai aktor aktif, melainkan sebagai mediator dalam pengambilan kebijakan. Konflik di PKB akan bisa terselesaikan dengan baik jika para elit PKB kemudian mengambil tradisi dasar Nadhatul Ulama dengan menempatkan perbedaan sebagai sebuah khasanah untuk mendapatkan kemaslahatan yang lebih baik dan menempatkan para ulama khos sebagai “pengarah keputusan”.

5. NU-PKB ibarat seorang ayah dan anak, keduanya dapat disatukan karena kesamaan kultural dan struktural. Terbangunnya kesamaan kultur dan struktur bukanlah hal negatif yang dijadikan alasan dalam dualisme kepemimpinan PKB. Dengan adanya kesamaan itu dapat dijadikan power PKB dalam menjalankan visi-misi partai secara optimal sesuai dengan maslahatul umat.
6. Partai Kebangkitan Bangsa bukanlah milik personal, melainkan milik umat. PKB lahir sebagai tonggak perjuangan umat, khususnya warga *nahdliyin*. Dengan harapan dapat menyampaikan aspirasi masyarakat. Konflik internal PKB dapat di minimalisir dengan merubah pola pikir para kader dan politisi untuk tidak memikirkan kepentingan pribadi. Menyatukan visi-misi partai untuk diperjuangkan secara bersama-sama dengan konsensus tidak ada pihak yang dirugikan karena adanya kepentingan kekuasaan personal.
7. Dari setiap partai yang ada, baik partai Islam maupun nasionalis selalu ada hal yang menuntut untuk lebih dewasa dan bijak dalam setiap pengambilan

keputusan. Sebuah masalah adalah salah satu media untuk menjadikan partai bisa berpikir dan bertindak secara kolektif dalam pengambilan keputusan secara objektif. Seperti yang terjadi dalam PKB, konflik yang berujung pada dualisme kepemimpinan hingga saat ini belum terselesaikan. Wacana Islah telah banyak diperbincangkan di tingkat elit politik PKB sampai dengan masyarakat tingkat bawah mengharapkan Islah. Akan tetapi Islah masih sukar untuk di realisasikan. **“Islah”** dapat dilakukan dengan kemungkinan, semua partai yang memiliki kesamaan dalam hal kultur dan struktur dapat disatukan untuk power kemenangan. Baik kemenangan pemilu, maupun kesuksesan di kalangan masyarakat karena kinerja yang sesuai dengan visi-misi partai. Islah tidak dapat dilakukan bila sifat egois dan ingin mendahulukan kepentingan individu selalu diunggulkan. Islah dapat dilakukan bila diawali dengan I’tikad baik dan kemauan tinggi untuk mempersatukan tujuan partai demi kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an:

Enang, Sudrajat, dkk. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Spesial for Women*. Bogor.

B. Hadis/Syarah Hadis/Ilmu Hadis:

جمع الجوامع أو الجامع الكبير للسيوطي – (ج 1 / ص 1164)

C. Metode Penelitian:

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.

Nasir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghali.

D. Sejarah:

A.Syakur, Djunaidi, dkk. 1998. *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: EL MUNA “Q” Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

E. Referensi umum/lain-lain:

Asyuri. *Relasi Pesantren dan Politik Indonesia*. 31 Desember 2008, Akses pada tanggal 22 Agustus 2010.

Antassalam, Hamidi, Imam. Alumnus Pesantren Krapyak, Yogyakarta. sumber:http://artikel-media.blogspot.com/2009/10/pesantren-masihkah_pesantren.html, Wacana Suara Merdeka 28 Oktober 2009, Akses pada tanggal 19 Agustus 2010.

Amin, Ma'ruf, dkk. 1998. *Menyambut Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa*. Jakarta: Panitia Deklarasi.

Bisri, Mustofa. 2008. *Gus Dur Garis Miring PKB, Penulisan Khusus Tentang Gus Dur dan PKB*. Surabaya: MataAir publishing.

- Fauzi, Imron. “*Godaan Politik Kaum Santri*”, word press.com. 20 Februari 2009, Akses pada tanggal 19 Agustus 2010.
- Hasan, Syamsul,A. “*Godaan Politik Kaum Santri*” [http:// www. Moralitas pesantren.com](http://www.Moralitaspesantren.com), Akses pada tanggal 19 Agustus 2010.
- <Http://www.indo-news.com/subscribe.html>, “*Pandangan politik islam terhadap konflik PKB*”, Akses pada tanggal 30 September 2010.
- <http://artikel-media.blogspot.com/2009/10/pesantren-masihkah-pesantren.html>, “*Pesantren, Masihkah Pesantren?*” . 25 Januari 2010, Akses pada tanggal 22 Agustus.
- Ichwan, arifin, Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. “*Kyai dan politik studi kasus perilaku politik kyai dalam konflik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pasca Muktamar II Semarang*”, Akses pada tanggal 31 Agustus 2010.
- Kompas edisi Jatim, 1 April 2009, “*Menakar Shahwat Politik Santri*”, Akses pada tanggal 19 Agustus 2010.
- Kompas edisi Jatim, Akses pada tanggal 21 Agustus 2010.
- Kompas, kolom *Politik& Hukum*, Akses pada tanggal 21 juli 2010.
- Kompas, kolom *Politik &Hukum (HUT ke-12 PKB, Muhaimin dan Yeny Gelar Acara Terpisah)*, Akses pada tanggal 22 Juli 2010.
- Najmi, Fuadi, Andi, dkk. 2006. *Keabsahan Kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa Pasca Putusan Mahkamah Agung*. Jakarta: Lakumham DPP PKB.
- Nahrawi, Imam. 2005. *Moralitas Politik PKB, Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional Dan Partai Modern*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- News.okezone.com.
- Rofiq. 2004. *NU&Ambisi Kekerasan*. Surabaya: Lembaga kajian dan pengembangan.
- Sadad, Anwar dkk. 2005. *Munas Alim Ulama & Mukernas PKB 2005*. Surabaya: Asrama Haji Sukolilo Surabaya.

Sumber, www.GrameenFoundation.org

“Gagalnya Islam politik di mana-mana”, Akses pada tanggal 29 September 2010.

Tim Perumus Materi Kampaye Pemilu 2004-PKB. 2004. *Platform Pemenang Pemilu 2004*. Jakarta: lembaga pemenangan pemilu dewan pengurus pusat Partai Kebangkitan Bangsa.

Tirmidzi, Penulis sekarang aktif di Pesantren IAIN Surabaya, Tulisan ini telah dimuat di Harian Kompas edisi Jatim, 6 April 2009. *“Ketika Kyai Berpolitik”*, Rabu 08 April 2009, Akses pada tanggal 21 Agustus 2010.

[Tempo interaktif.com](http://Tempo.interaktif.com).

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

No.	Halaman	Footnote	Terjemahan
BAB I			
1	11	12	Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Al-Imron : 104.
2	12	15	Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. As-Saff : 4.
BAB III			
3	53	7	Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. At-taubah: 122.
BAB IV			
4	75	1	Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, kerana itu damaikannlah antara kedua saudara (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Hujarat : 10.
5	79	4	Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia ummat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat). Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, “ Aku pasti akan memenuhi neraka jahanam dengan jin dan Manusia (yang durhaka) semuanya. Hud : 118-119.
6	79	5	Perbedaan umat itu adalah rahmat.
7	80	6	Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah mereka

			ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakal. Al-imron : 105.
8	80	7	Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas . dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat. Al-Imron :159
9	85	13	Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Al-Imron : 104

LAMPIRAN II

Biografi Ulama' dan Sarjana

KH. Ahmad Mustofa Bisri

lahir tahun 1944 dan tumbuh besar di Rembang, Jawa Tengah. Mengenyam pendidikan di beberapa pondok pesantren (Lirboyong-Kedeiri, Al-Munawwir Krapyak-Jogja) termasuk pondok pesantren Roudhotul Thalibien milik ayahnya KH. Bisri Mustofa. Beliau juga memperdalam ilmu di Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo-Mesir.

Saat ini, selain mengasuh pesantren Roudhotul Thalibien Rembang dan memenuhi undangan-undangan jama'ah di daerah-daerah, juga sibuk dengan kegiatan-kegiatan 'menebar kasih-sayang bersama Komunitasnya "Mata Air". Selain itu, Kyai yang dalam kolom pekerjaan di KTPnya tertulis sebagai penulis dan akrab di panggil Gus Mus, beliau juga aktif menulis kolom, puisi dan cerpen di berbagai media cetak dan juga mengeluti dunia lukis.

Beberapa karya Gus Mus, termasuk kumpulan puisi dan kumpulan cerpen, telah diterbitkan oleh berbagai penerbit. Kumpulan cerpenya yang pertama, Lukisan Kaligrafi, mendapat anugrah Hadiah Majelis Sastra Asia Tenggara ke-4, terpilih sebagai karya terbaik Negara Indonesia 2003-2004. Dan masih banyak lagi karya-karya Gus Mus, adapun dokumentasi karya-karya Gus Mus meliputi beberapa kategori: *Kitab Pendidikan Islam, Kumpulan Esai, Kumpulan Puisi, Kumpulan Puisi bersama rekan penyair lainnya, Kumpulan Cerpen, Gubahan Humor, Gubahan Dongeng untuk anak, Pameran Karya Seni Rupa, Pentas Kolaborasi Karya Puisi dan Musik, dan Gubahan Syair Lagu.*

Imam Nahrawi

Lahir di Bangkalan, 8 Juli 1973. Adapun Riwayat Pendidikannya mulai dari MI Al-Ibrahimi, Bangkalan (1985), SDN Bandung I, Bangkalan (1985), SMPN Konang, Bangkalan (1988), MAN Bangkalan (1991) dan S-1 di IAIN Sunan Ampel, Surabaya (1998). Mulai kecil ia sudah menjadi seorang aktifis, ia merintis

karir di organisasi mulai dari menjabat sebagai Sekretaris LDNU Jawa Timur (1999-2003), Ketua Umum PMII Cabang Surabaya (1996-1997), Ketua Umum PMII Koordinator Cabang Jawa Timur (1997-1999), Wakil Ketua Bidang IV JQWH Jawa Timur (1999-2003), Ketua FKPS Surabaya (1996-1998), Deklarator AMNU, 1999 Wakil Sekertaris IPTI Jawa Timur (1998-2000).

Selain itu, Imam Nahrawi juga mendapat pengalaman yang cukup banyak di Pondok Pesantren, yakni di Al-Kholiliyah Annuronyah, Bangkalan sebagai Kepala Kantor (1988-1991), Al-Ibrahimi, Konang, Bangkalan sebagai pengasuh (1991-sekarang) serta di Al-Hikmah Al-Hidayah sebagai Dewan Pengasuh (2000-sekarang). Dan pengalam di partai tepatnya di PKB, Ia pernah menjabat sebagai Kepala Kantor DPP PKB (1998-2000), Ketua DKN Garda Bangsa (1998-2000), Ketua Umum DKW Garda Bangsa Jawa Timur (2000-20002) serta Ketua Umum DKN Garda Bangsa (2000).

Muhammad Lukman Edy

Mohammad Lukman Edy, lahir di Teluk Pinang, Riau, 26 November 1970. Dia adalah Menteri Percepatan Daerah Tertinggal pada Kabinet Indonesia Bersatu menggantikan posisi Saifullah Yusuf pada perombakan ("Reshuffle") kabinet ke-2 yang dilantik pada tanggal 9 Mei 2007. Lukman adalah Sekretaris Jenderal (Sekjen) DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) periode 2005-2010.

Lukman Edy sebelumnya hanya seorang kontraktor. Ia pernah menjabat ketua Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi dan Ketua Asosiasi Kontraktor Air Indonesia di Riau. Lalu di era reformasi, ia aktif di partai politik (PKB) di Riau. Kemudian dalam Muktamar PKB terakhir ia terpilih menjabat Sekjen PKB versi Muhaemin. Jabatan Sekjen PKB itu menjadikannya menteri termuda dalam Kabinet Indonesia Bersatu.

Saat ini Lukman Edy masih tercatat sebagai direktur dan komisaris di sejumlah perusahaan. Suami dari Hj. Gustini Zulianti ini menamatkan pendidikan dasar hingga SMA di Pekanbaru, S1 Teknik Sipil Universitas Brawijaya, Malang, S2 Manajemen Publik Universitas Padjadjaran, Bandung, dan sekarang ia tengah menempuh studi S3 di Universitas Malaya, Malaysia. Ia juga aktif dalam

organisasi. Ketua Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Provinsi Riau itu mengawali tugas sebagai menteri dengan lebih dulu berkonsolidasi dengan jajaran Kementerian PPDT.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

1. *Apa yang anda ketahui tentang Partai Kebangkitan Bangsa?*

“PKB” Partai Kebangkitan Bangsa, banyak opini masyarakat yang mengatakan bahwa PKB merupakan partai NU, anak kandung NU serta dapat dikatakan partai yang dapat merangkul semua umat. Lahirnya PKB berangkat dari fakta politik NU pasca era reformasi karena banyak desakan dari warga *Nahdliyin* untuk mempunyai partai politik sendiri yang dapat menjadi wadah aspirasi bagi warga NU secara khusus. PKB lahir melalui musyawarah panjang dan menghasilkan keputusan final tentang berdirinya partai baru “Partai Kebangkitan Bangsa”, Sehingga pada tanggal 6 Juli 1998 para pengurus serta kyai sepuh NU berkumpul di Rembang, tepatnya di kediaman KH. Mustofa Bisri. PKB dikatakan sebagai anak kandung dari NU karena yang membidani proses kelahiran PKB mulai awal hingga akhir adalah kyai sepuh dan beliau adalah para tokoh PBNU, diantaranya adalah: KH. M. Ilyas Ruhiyat, KH. Moenasir Ali, KH. A. Muchith Muzadi, KH. Mustofa Bisri dan tokoh yang tidak pernah telewatan KH. Abdurrohman Wahid. PKB lahir murni karena desakan, permintaan warga *Nahdliyin* sebagai pen jembatan untuk mewadahi aspirasi umat secara umum dan warga NU secara khusus. berbeda dengan PKNU, PPNU partai tersebut lahir karena berangkat dari kekecewaan politik dan desakan politik atas peran PKB yang belum bisa menunjukkan loyalitasnya terhadap masyarakat dan belum bisa memaksimalkan kinerja dalam dunia politik.

2. *Sumbangsih Partai Kebangkitan Bangsa dalam perpolitikan Nasional?*

Partai Kebangkitan Bangsa merupakan partai relatif baru jika di banding dengan partai-partai lain seperti PPP, PDIP, GOLKAR. Karena melalui publik figur KH.Abdurrohman Wahid atau biasa di panngil dengan *Gus Dur* yang turut serta dalam membangun tradisi demokrasi politik egaliter, pluralisme, pencabutan TAP MPR tentang PKI , dan memperlakukan orang-orang etnis Tiong Hoa sama halnya seperti orang Indonesia asli, dari situlah Gus Dur mendapat penghormatan sebagai bapak pluralisme. Meskipun PKB terbilang sebagai partai baru, tapi tidak menjadi penghambat dalam sepak terjangnya. Lahirnya PKB memiliki peran khusus, dalam ranah internal memberikan khazanah perpolitikan nasional dan sebagai wadah pengembangan dan penyalur aspirasi warga *nahdliyin*. Dalam

ranah eksternal memberikan pembelajaran politik multi agama di bidang politik. Inti dari ajaran yang di sampaikan Gus Dur dalam PKB, terutama dalam ajaran politik multi agama sebagai tanda bahwa Gus Dur pribadi tidak menginginkan diskriminasi.

3. *Latar belakang perpecahan internal Partai Kebangkitan Bangsa?*

Perpecahan PKB bukan semata-mata karena persoalan internal tapi ada orang luar (*outsider*). Selain itu ada beberapa hal yang menjadi penyebab perpecahan internal PKB. *Pertama:* banyaknya kader instan dan yang belum siap untuk duduk di posisi sebagai anggota parlemen, yang kemudian di orbitkan di sana – sini, sehingga kecacatan kepemimpinan yang marak. Sebab lahirnya pemimpin yang tidak siap dikarenakan pendidikan politik yang tidak jalan maka yang duduk sebagai anggota parlemen bukan orang politisi melainkan orang-orang yang masih mentah atau bahkan buta politik sehingga semua sukar berjalan dengan baik. Politik adalah : “*as siyasatu qud atun*” politik adalah tipu daya. Karena mayoritas orang-orang kita dalam berpolitik menggunakan politik normative bukan fiqih siyasah maka semua jalan akan di tabrak tanpa melihat rambu-rambu dalam perpolitikan, *kedua:* munculnya patron kepemimpinan sehingga setiap gerak kader menjadi terpasung, *ketiga:* sistem monarki yang tercipta dalam tubuh PKB, *keempat:* semua diukur hanya untuk meraih kekuasaan politik semata tanpa memikirkan maslahat umat, *kelima :* adanya anggapan bahwa pemikiran Gus Dur kontroversial di kalangan masyarakat, khususnya PKB.

4. *Pandangan santri terhadap Dualisme kepemimpinan Partai Kebangkitan Bangsa?*

Dualisme kepemimpinan yang diakui secara hukum dan pemerintah adalah PKB Muhammadiyah, akan tetapi yang diterima di kalangan masyarakat adalah kubu Gus Dur. Dualisme kepemimpinan dalam satu partai sangat tidak bagus, maka harus ada upaya untuk menggabungkan kedua kubu. Santri melihat dualisme kepemimpinan merupakan salah satu cermin ketidakdewasaan partai dalam menjalankan kiprahnya. Kedewasaan berfikir partai sangat penting untuk membangun bangsa, karena muara akhir dari sebuah partai adalah perjuangan. Karena partai adalah alat perjuangan, yang perjuangan akhirnya mempengaruhi kebijakan bangsa. Outputnya adalah sebuah partai didirikan dengan harapan adanya kebijakan kepada rakyat dan bangsa. Jadi, kalau terjadi perseteruan konflik yang tidak kunjung usai maka harus ada anti pati. Memang tidak bisa dipungkiri menyatukan kedua kubu tersebut sangat sulit, karena mereka sama-sama memiliki kekuasaan yang sama dan berada pada posisi teratas. Dan santri pun akan melihat, jika dalam lingkup partai tidak mampu menyelesaikan permasalahan partai maka akan timbul pertanyaan, bagaimana caranya bisa menyelesaikan persoalan bangsa?

5. *Dampak yang dirasa oleh santri terhadap perpecahan internal PKB?*

Tidak semua santri mempunyai kepekaan, karena banyak yang apatis dengan politik *nahdliyin*, karena di pesantren tidak pernah ada pendidikan politik. Akan tetapi permasalahan yang tengah terjadi dalam tubuh PKB tidak memiliki pengaruh besar, karena santri PP.Al-Munawwir Krapyak mayoritas selain notabennya sebagai santri juga sebagai mahasiswa. Maka mindset berfikirnya dapat dikatakan sudah dewasa sehingga manuver tentang kyai tidak sebegitu berpengaruh.

6. *Tanggapan santri terhadap moralitas politik Partai Kebangkitan Bangsa (Kubu Gus Dur VS Kubu Muhaimin)?*

Sebuah moral sangat dibutuhkan dalam kehidupan, salah satunya moralitas politik. Dengan kita mengetahui dan mendalami tentang pembelajaran moral politik, maka kiprah di ranah politik akan berjalan dengan sehat. Jika melihat persoalan antara Gus Dur VS Muhaimin itu merupakan hal yang wajar. Karena tujuan yang sama dalam merealisasikan visi-misi partai akan tetapi pola pikir yang berbeda dalam merealisasikan. Masyarakat akan nurut dan patuh dengan seorang pemimpin bila ia mampu “Mengakomodasi” suara rakyatnya.

7. *Adakah tawaran mekanisme penyelesaian secara efektif dalam perseteruan Partai Kebangkitan Bangsa?*

Islah, artinya bukan hanya sekedar kubu Muhaimin dengan Gus Dur. Akan tetapi islah secara total, dalam artian islah semua partai yang mempunyai hubungan ideologis dengan NU. Orang mau Islah harus menunjukkan dulu niatan baik, jadi kalau mau islah harus di temukan dulu misi antara satu sama lain. Tapi kalau masing-masing kelompok membentuk halaqoh sendiri-sendiri maka bagaimana akan bisa Islah? Sulit untuk di temukan jika satu sama lain ingin di unggulkan dan di legalkan secara hukum. Jadi, kalau ingin islah, buruk sangka dan niatan ingin menang harus di tanggalkan, karna itu merupakan salah satu penghambat dalam niatan baik itu. “*Kalau ingin ngurusi politik jangan banyak gerbong, hanya satu gerbong saja!* “.

Objek Penelitian:

1. Hj. Ida Fatimah Zainal, M.SI. Fungsionaris PKB Yogyakarta (2004-2009) & Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek R2 Yogyakarta, Pada tanggal 3 Mei 2010, Jam 07:10.
2. Muhammad Fahrudin Yusuf, S.Sos.I. Ustadz & Santri, Pada tanggal 5 Juli 2010, Jam 20:38.
3. Kurniati, S.HI. Pengajar dan Staf Al-Mata Yogyakarta & Santri, Pada tanggal 16 Juli 2010, Jam 19:12.
4. Maratul Istianah, S.Hum. Pengajar SMK Ma'arif Al-Munawwir & Santri, Pada tanggal 16 Juli 2010, Jam 19:36.
5. Gugun El-Guyani, S.HI. Aktif di Yayasan KODAMA Yogyakarta dan menjadi Sekjend Lembaga Kajian Keagamaan dan Kebangsaan (LK3 PW GP Ansor DIY) & Santri, Pada tanggal pada tanggal 29 Juli 2010, Jam 07:40.
6. Ikhsanudin, M.Si. Peneliti & Ustadaz, Pada tanggal 2 Agustus 2010, Jam 07:12.

LAMPIRAN IV

CURRICULUM VITAE

Nama : Nasfa Alif Diana
Tempat/tanggal lahir : Surabaya, 19 September 1988
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Jl. Pandugo No.16. Rt 01, RW 01 Rungkut-Surabaya,
Jawa Timur
Alamat Jogja : PP. Al-Munawwir Krpyak, Yogyakarta, 55002
Nomor Hp : 085292107441

Pendidikan Formal :

- 1994-2000 : SD Yamassa, Surabaya
- 2000-2003 : MTsN Bahrul Ulum , Tambakberas , Jombang
- 2003-2006 : MAK Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang
- 2006-sekarang : Program Study Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus IPPNU Kota Yogyakarta (2007-2008)
2. Anggota Departemen Advokasia PSKH (2008-2009)
3. Wakabid Keuangan Kopontren PP. Al-Munawwir (2008-2009)
4. Kabid PSDA Kopontren PP. Al-Munawwir (2009-2010)
5. Pengurus Bem-J JS (2009-2010)

Motto Hidup : ***“Losta Masta”***